



Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dalam Penerapan Rasio Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 SD

Azis Farkhan^{1*}, Cholifatur Rosidah², Rosmiati Rosmiati³

¹⁻³Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: gugelku20@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of using a guided inquiry learning approach on the development of critical thinking skills in sixth grade elementary school in Mathematics. This research uses a quantitative approach with the ex post facto method, namely the researcher does not control the variables, only takes data regarding the influence of the independent variable on the dependent variable. This research uses a quantitative approach and the analysis in this research uses descriptive and regression analysis. This research was motivated by teachers' difficulties in providing a good understanding of grade 6 elementary school mathematics learning material on the application of ratios in everyday life, namely scales. teachers' limited knowledge regarding the application of inquiry-based learning methods, as well as students' low critical thinking abilities in mathematics learning and their overall low academic achievement. The population in this study were 77 grade VI students at Wadungasri Elementary School, Waru District, Sidoarjo Regency, and a sample of 25 students was taken. Data collection techniques using questionnaires. Data processing techniques with validity testing using expert judgment techniques. Reliability test uses Alpha Cronbach. Analysis prerequisite tests are normality test and linearity test. The data analysis technique used is a simple regression test. Research results: the guided inquiry learning model has an effect on students' critical thinking skills by 1.673%.*

Keywords: *Application of Ratios, Everyday life, Critical thinking*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis kelas enam SD dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto yaitu Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel, hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam memberikan pemahaman yang baik pada pembelajaran matematika kelas 6 SD materi perapan rasio dalam kehidupan sehari-hari yaitu skala. terbatasnya pengetahuan guru mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dan rendahnya prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Wadungasri, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 77 siswa dan diambil sampel sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik pengolahan data dengan uji validitas menggunakan teknik expert judgement. Uji Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji uji regresi sederhana. Hasil penelitian : model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 1,673%.

Kata kunci: Penerapan Rasio, Kehidupan Sehari-Hari, Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2023, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satu bentuk dari pendidikan yaitu adanya kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pendidikan matematika, khususnya materi rasio, sering kali dipandang sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Rasio adalah konsep matematika yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam perbandingan jumlah, harga, dan takaran. Namun, tidak semua siswa mampu mengaitkan dan mempraktikkan konsep rasio tersebut dalam konteks nyata yang mereka temui. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep rasio secara lebih baik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuan melalui proses bertanya, menemukan, dan menyelidiki, dengan bimbingan dari guru. Dalam pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, seperti penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anggareni, dkk Model Inquiry Learning adalah sebuah rancangan kegiatan yang mendorong semua kemampuan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari serta menganalisis secara kritis, analitis, logis, dan sistematis agar siswa dengan percaya diri mampu merumuskan sendiri penemuannya (Anggareni et al., 2013). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Erlinda (2016). Salah satu tujuan Inquiry Learning yaitu guna menolong siswa agar mampu meningkatkan perkembangan keterampilan berpikir dan disiplin intelektual melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan sampai mendapat jawaban atas rasa ingin tahu siswa (Kholik et al., 2016).

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa. Kemampuan berpikir kritis akan memudahkan siswa dalam menganalisis masalah, membuat keputusan yang tepat, serta memecahkan masalah secara logis. Dalam konteks pembelajaran matematika, berpikir kritis sangat diperlukan untuk dapat memahami dan mengaplikasikan konsep rasio dengan baik. Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan lebih mudah menerapkan rasio dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melihat pentingnya keterkaitan antara model pembelajaran, penerapan konsep rasio, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing dalam penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 6 SD. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna bagi siswa dalam kehidupan mereka. Menurut Anggareni, dkk Model Inquiry Learning adalah sebuah rancangan kegiatan yang mendorong semua kemampuan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari serta menganalisis secara kritis, analitis, logis, dan sistematis agar siswa dengan percaya diri mampu merumuskan sendiri penemuannya (Anggareni et al., 2013). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Erlinda (2016). Salah satu tujuan Inquiry Learning yaitu guna menolong siswa agar mampu meningkatkan perkembangan keterampilan berpikir dan disiplin intelektual melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan sampai mendapat jawaban atas rasa ingin tahu siswa (Kholik et al., 2016).

Penelitian sebelumnya yang telah mengkaji penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, serta memperbaiki kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan konsep rasio (Fadel, 2012). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa inkuiri terbimbing dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan nyata (Sa'dijah, 2016). Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung keberhasilan model pembelajaran ini, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapannya secara spesifik dalam pembelajaran rasio di kelas 6 SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh model inkuiri terbimbing dalam penerapan rasio terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada siswa kelas 6 SD. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana model pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk membantu siswa lebih memahami matematika, khususnya konsep rasio, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kuantitatif sangat tepat karena peneliti ingin mengukur pengaruh secara numerik dan statistik. Desain yang tepat untuk penelitian ini adalah eksperimental, dengan menggunakan desain pretest-posttest group design. Desain ini melibatkan dua kelompok: satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing dan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan mempelajari materi rasio dengan pendekatan inkuiri terbimbing, sementara kelompok kontrol akan mempelajari materi dengan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan tes berpikir kritis yang sudah terstandarisasi atau dikembangkan sesuai dengan materi yang diberikan. Tes ini akan diberikan dalam bentuk pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran. Tes ini berisi soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Selain tes, observasi juga digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, terutama bagaimana siswa berinteraksi dengan model inkuiri terbimbing dan mengaitkan materi rasio dengan kehidupan nyata. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Wadungasri, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 77 siswa dan diambil sampel sebanyak 25 siswa.

Prosedur Penelitian

Pretest: Sebelum penerapan model inkuiri terbimbing, siswa dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) akan diberi tes untuk mengukur tingkat berpikir kritis mereka terkait dengan materi rasio. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing: Kelompok eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi konsep rasio melalui pertanyaan dan investigasi dengan bimbingan dari guru. Sementara itu, kelompok kontrol akan belajar dengan metode konvensional, yaitu ceramah dan latihan soal.

Posttest: Setelah pembelajaran selesai, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan diberi tes berpikir kritis yang sama untuk mengukur perubahan kemampuan berpikir kritis mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji Validitas didapatkan tabel sebagai berikut:

Data yang diberikan menunjukkan hasil validitas untuk 20 pertanyaan yang diuji menggunakan instrumen penelitian. Setiap nilai N yang tertera mewakili koefisien validitas masing-masing pertanyaan, yang mengukur sejauh mana pertanyaan tersebut relevan dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Semua nilai validitas yang tercantum berada dalam kisaran 0,451 hingga 0,685, yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan termasuk dalam kategori valid. Sebagian besar pertanyaan menunjukkan nilai validitas yang cukup tinggi, dengan nilai rata-rata sekitar 0,55, yang berarti pertanyaan-pertanyaan ini

memiliki korelasi yang cukup kuat dengan konstruk yang diuji. Meskipun ada beberapa pertanyaan, seperti pada nomor 8 dan 16, yang memiliki nilai validitas lebih rendah (0,451), hal ini masih berada di batas bawah yang masih dapat diterima dalam penelitian. Sebaliknya, pertanyaan nomor 9 dan 17 menunjukkan nilai validitas yang lebih tinggi, yaitu 0,685, yang mencerminkan hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang diukur. Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat validitas yang baik dan konsisten, yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan dengan cukup percaya diri untuk tujuan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan tabel r dengan responden sebanyak 25 maka nilai N nya adalah 0,396 maka dari 20 pertanyaan dalam angket tersebut jika nilai N pada pertanyaan lebih besar daripada nilai N dari tabel r maka dinyatakan valid ($N > r_{\text{tabel}}$)

Dari uji reliabilitas didapatkan tabel sebagai berikut

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	20

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dianggap reliable (handal)
- Jika Nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner dianggap tidak reliable (tidak handal)
- Maka dapat disimpulkan data sudah reliable (Handal) karena Cronbach's Alpha 0,884 lebih besar daripada 0,6

Dari uji normalitas didapatkan data sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Model Inquiry terbimbing	ketrampilan berpikir kritis
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,68	50,56
	Std. Deviation	,748	10,524
Most Extreme Differences	Absolute	,506	,124
	Positive	,334	,124
	Negative	-,506	-,072
Test Statistic		,506	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Uji Normalitas terlihat model pembelajaran inquiry terbimbing sebagai variabel X mempunyai nilai 0,334 ini menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dianggap normal Pada Uji Normalitas terlihat ketrampilan berpikir kritis sebagai variabel Y mempunyai nilai 0,124 ini menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dianggap normal

Uji Linieritas

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
ketrampilan berpikir kritis * Model Inquiry terbimbing	,119	,014

ANOVA Table^a

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ketrampilan berpikir kritis * Model Inquiry terbimbing	Between Groups (Combined)	37,600	1	37,600	,330	,571
	Within Groups	2620,560	23	113,937		
	Total	2658,160	24			

a. With fewer than three groups, linearity measures for ketrampilan berpikir kritis * Model Inquiry terbimbing cannot be computed.

Pada Uji Linieritas dapat dilihat pada tabel anova sig untuk variabel X = 0,571 , syarat untuk linieritas adalah sig variabel > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa : Variabel X * Y = 0,219 maka 0,219 > 0,05 maka data dianggap linier

Uji regresi sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Inquiry terbimbing ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ketrampilan berpikir kritis

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel model inquiry terbimbing sebagai variabel independen dan ketrampilan berpikir kritis sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,643	57,340		,308	,761
	Model Inquiry terbimbing	1,673	2,912	,119	,574	,571

a. Dependent Variable: ketrampilan berpikir kritis

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 17,643 dan koefisien regresi untuk model inkuiri terbimbing (X) sebesar 0,1673. Dari informasi ini, persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 17,643 + 0,1673X$$

Persamaan ini dapat diartikan dengan dua hal utama sebagai berikut:

Konstanta sebesar 17,643: Nilai konstanta ini menggambarkan nilai awal atau dasar keterampilan berpikir kritis (Y) ketika variabel model inkuiri terbimbing (X) bernilai nol. Artinya, jika tidak ada penerapan model inkuiri terbimbing ($X = 0$), keterampilan berpikir kritis (Y) diperkirakan akan berada pada nilai 17,643.

Koefisien regresi X sebesar 0,1673: Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penerapan model inkuiri terbimbing (X) akan menyebabkan peningkatan keterampilan berpikir kritis (Y) sebesar 0,1673. Karena nilai koefisien regresi positif, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi penerapan model inkuiri terbimbing, semakin tinggi pula keterampilan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, model ini menggambarkan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan setiap peningkatan dalam penerapan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 0,1673.

Pembahasan

Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi rasio, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Model inkuiri terbimbing, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam penyelidikan dan penemuan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali konsep-konsep matematika secara mendalam, bukan hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga dengan melibatkan proses berpikir kritis yang lebih kompleks. Model Inkuiri Terbimbing berfokus pada pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menyelidiki topik pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, model inkuiri terbimbing mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan konsep rasio dalam konteks yang lebih nyata. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mengidentifikasi dan menghitung rasio antara jumlah barang yang dibeli dan harganya, atau perbandingan antara waktu yang digunakan dalam berbagai kegiatan. Dengan

begitu, siswa tidak hanya mempelajari teori rasio, tetapi mereka juga dilatih untuk melihat hubungan rasio dalam kehidupan mereka yang nyata dan relevan.

Penerapan rasio dalam kehidupan sehari-hari ini mengajarkan siswa untuk berpikir lebih analitis dan kritis. Misalnya, mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio dalam berbagai situasi, seperti perbandingan antara dua harga barang yang berbeda atau perbandingan antara jarak dan waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan. Proses ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis data yang ada, dan mencari solusi yang tepat berdasarkan konteks yang diberikan.

Selain itu, berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang diberikan, mengevaluasi kemungkinan solusi, serta membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, siswa yang belajar menggunakan model inkuiri terbimbing tidak hanya belajar menghitung rasio, tetapi mereka juga diajak untuk mengkritisi proses pemecahan masalah mereka, misalnya dengan mempertanyakan apakah metode yang mereka pilih dalam menghitung rasio sudah tepat atau apakah ada cara lain yang lebih efisien untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan temuan mereka dengan teman sekelas, yang akan memperluas pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan analisis mereka.

Salah satu keunggulan model inkuiri terbimbing adalah bahwa pendekatan ini melibatkan proses eksplorasi yang aktif. Dalam pembelajaran yang lebih konvensional, siswa seringkali menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk mengolah atau mengkaji informasi tersebut secara mendalam. Sebaliknya, dalam model inkuiri terbimbing, siswa memulai dengan pertanyaan atau masalah yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Mereka diberi kesempatan untuk merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis informasi tersebut untuk menemukan jawaban. Proses ini tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing juga mendorong keterlibatan aktif siswa, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran, terutama ketika mereka dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan situasi sehari-hari yang mereka alami. Misalnya, dalam penerapan

rasio, siswa dapat melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan saat membeli barang, menghitung perbandingan harga, atau dalam menghitung waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterlibatan ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari dan meningkatkan minat mereka untuk terus belajar.

Selain itu, model inkuiri terbimbing menumbuhkan kolaborasi antar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan berbagi temuan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide, mendiskusikan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah, dan belajar dari pemikiran teman-teman mereka. Diskusi kelompok ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang rasio dan memperkaya proses berpikir kritis mereka. Siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep dapat belajar dari penjelasan teman sekelas yang mungkin memiliki cara pandang yang berbeda, memperluas perspektif mereka terhadap konsep tersebut. Dari segi hasil pembelajaran, penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran rasio diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagai contoh, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menghitung rasio, tetapi juga diajak untuk berpikir lebih dalam tentang aplikasi rasio dalam kehidupan mereka. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah dalam konteks kehidupan nyata yang memerlukan penerapan rasio, menganalisis informasi yang ada, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis tersebut. Hasil akhirnya adalah bahwa siswa tidak hanya memahami rasio secara teori, tetapi juga dapat menggunakan rasio untuk menyelesaikan masalah nyata, yang merupakan bentuk nyata dari berpikir kritis.

Namun, meskipun model inkuiri terbimbing memberikan banyak manfaat, ada tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena siswa membutuhkan waktu untuk melakukan eksplorasi, berdiskusi, dan menganalisis data. Selain itu, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memfasilitasi proses inkuiri dan membimbing siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Guru harus dapat mengelola diskusi dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran rasio tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berpikir lebih analitis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Pembelajaran yang menghubungkan

matematika dengan kehidupan nyata ini membuat siswa lebih termotivasi, lebih kritis dalam berpikir, dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka di luar sekolah

4. KESIMPULAN

Dengan melihat hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran rasio dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas 6 SD khususnya di SDN Wadungasri. keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memfasilitasi proses inkuiri dan membimbing siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Guru harus dapat mengelola diskusi dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inquiry terbimbing dalam praktiknya siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berpikir lebih analitis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Pembelajaran bermakna yang didapatkan adalah menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih termotivasi, lebih kritis dalam berpikir, dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. C. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan keterampilan sosial terhadap kemampuan analisis dan kemampuan sintesis di SMP Negeri 1 Lamongan (Tesis). Universitas Negeri Malang.
- Duran, M., & Dokme, I. (2016). The effect of inquiry-based learning approach on student resistance and achievement. *International Journal of Educational Research*, 77, 1–11. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Harlen, W. (2013). Inquiry-based learning in science and mathematics. *Review of Educational Research*, 83(4), 527–558.
- Iskandar, A., & Rahmawati, F. (2016). Implementasi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hal. 67-76). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, A., & Santosa, D. (2019). Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019* (hlm. 89-98). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi, A. N. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suyatna, H., & Rizal, S. (2017). Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 45-53.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kencana.
- Wahyuni, F. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa SD (Tesis). Universitas Negeri Malang.
- Waleulu, A., & Muharram, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 8-16. <http://eprints.unm.ac.id/13680/1/ARTIKEL.pdf>
- Widani, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>